

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan manusia di setiap aspek kepribadian dan kehidupan. Pendidikan memiliki pengaruh yang kuat dalam mempersiapkan kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan juga dapat berkembang dengan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu dari aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan karakteristik lingkungan dan sosial budaya dimana mereka tinggal. Maka dari itu, di era modern seperti saat ini pendidikan adalah hal wajib yang dipenuhi setiap individu. Karena dengan pendidikan selain menjadikan kepribadian yang baik, ilmu pengetahuan yang didapatkan dari hasil pendidikan juga akan berguna di kehidupan manusia tersebut.

Pada dasarnya setiap anak yang ada di Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 ayat 1 yaitu: “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Hal tersebut jelas tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tidak ada diskriminasi dalam proses pembelajaran, baik untuk anak-anak normal maupun untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Warga negara indonesia yang berkebutuhan khusus juga telah disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 ayat 1

“bahwa setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Beberapa hal tersebut semata-mata bertujuan untuk mewujudkan hak asasi manusia terutama di Indonesia agar jauh dari kata ketidaktahuan, kebodohan dan keterbelakangan karena tidak mampu bersaing pada bidang ilmu pengetahuan, agar dimasa yang akan datang peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, terampil, cerdas dan dapat menumbuhkan generasi yang memajukan bangsa Indonesia. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya ilmu umum tetapi terdapat juga ilmu agama. Ilmu pengetahuan umum contohnya sains, ilmu pasti dan lainnya. Ilmu pengetahuan umum diberikan kepada para murid agar mereka mempunyai pengetahuan tentang lingkungan sekitar. Ilmu agama diberikan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan selalu bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. tidak hanya diberikan kepada anak yang normal saja, karena anak yang memiliki kelainan atau kekurangan fisik dan mental juga membutuhkan pendidikan agama islam. Karena pada hakikatnya semua manusia terlihat setara di hadapan Allah SWT. Terlebih lagi pendidikan agama islam merupakan pondasi, moral, akhlak dan akidah bagi pendidikan di sekolah. Bahkan anak berkebutuhan khusus juga berhak atas pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan dalam surah At-Taubah 9:122

adalah sebagai berikut: *“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”*.

Pendidikan agama Islam penting bagi anak sejak usia dini, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. karena penanaman nilai-nilai keimanan atau agama akan membentuknya serta menumbuhkan semangat dan motivasi dalam menjalani kehidupan dengan keterbatasan yang dimilikinya. Karena setiap individu mempunyai naluri untuk beragama, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama, termasuk anak dengan gangguan jiwa dan raga (tuna grahita dan jasmani), intelektual, gangguan fisik (disabilitas) dan hiperaktif.

Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan yaitu dengan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Adapun beberapa macam sekolah di Indonesia seperti, sekolah umum dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Disekolah umum terdapat peserta didik yang tidak memerlukan perlakuan khusus, lain halnya dengan sekolah luar biasa yang diperuntukan atau dikhususkan bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan. Oleh karena itu proses pembelajaran pada sekolah umum dan sekolah luar biasa cukup berbeda, akan tetapi tujuannya sama, yaitu memajukan dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Setiap sekolah mempunyai peran untuk mengembangkan potensi maupun kreatifitas yang ada pada peserta didik serta

mengenalkan peserta didik pada proses belajar mengajar. Maka dengan adanya sekolah, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan perubahan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Setiap guru memiliki kewajiban untuk memberikan pengajaran kepada siswanya, namun guru di sekolah luar biasa (SLB) dengan guru di sekolah negeri memiliki tantangan yang sangat berbeda dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) membutuhkan strategi yang berbeda dengan guru di sekolah negeri. Karena strategi yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta berkebutuhan khusus. Dalam kondisi tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat memilih dan memilah strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien. Sehingga strategi yang ditentukan memuat beberapa komponen pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dengan begitu strategi pembelajaran yang ditentukan dapat menjadi pedoman bagi guru agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, walaupun dalam pelaksanaannya seringkali tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Pada dasarnya, mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK), dalam hal retardasi mental tidak bisa sama dengan mendidik anak normal. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dan kekurangan yang membuat mereka sulit memahami pembelajaran seperti pola yang diterapkan pada anak normal. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

SLB Negeri 02 Jakarta merupakan salah satu sekolah luar biasa yang membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus. SLB Negeri 02 Jakarta memberikan pengajaran bagi anak-anak yang memiliki kekurangan atau dianggap tidak normal dalam perspektif sosial masyarakat. Dengan cara lain, SLB Negeri 02 Jakarta juga membantu memenuhi hak-hak seluruh anak di Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Seperti sekolah pada umumnya, SLB Negeri 02 Jakarta adalah sekolah yang menyajikan beberapa jenjang pendidikan dari SD, SMP, serta SMA. SLB Negeri 02 Jakarta ini juga memiliki mata pelajaran yang beragam bagi siswa untuk membekali siswa agar dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pelajaran yang harus diikuti oleh siswa tunagrahita adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai salah satu mata pelajaran yang akan diberikan kepada para siswa, oleh karena itu PAI harus disampaikan dengan karakter peserta didik. Mengingat PAI bertujuan meningkatkan kualitas seseorang dari aspek ketakwaan maupun keimanan. Anak yang memiliki keterbatasan secara prinsip juga memiliki kelebihan disamping kekurangannya, oleh karena itu perlunya bimbingan dan arahan.

Temuan awal dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB Negeri 02 Jakarta dikelompokkan menurut jenis kelainan yang dialaminya. Secara formal, pendidikan di sekolah ini berlangsung pada hari Senin hingga Jumat. Pembelajaran agama pada anak tunagrahita di sekolah berjalan sederhana namun sangat menyenangkan bagi siswa. Guru PAI memberikan materi dengan metode yang sesuai dengan karakter siswa dan sangat komunikatif.

Keaktifan dan keterlibatan siswa cukup baik sehingga pembelajaran cukup menyenangkan. Namun jika dilihat dari latar belakang pendidikan para guru yang mengajar, tidak semua guru di sekolah tersebut berasal dari Pendidikan Luar Biasa (PLB). Hanya saja para guru tersebut telah mengikuti berbagai pelatihan bagi para guru yang mengajar di SLB. Hal ini cukup menarik perhatian penulis karena guru yang mengajar bukan berasal dari pendidikan luar biasa tetapi mampu dan sabar dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus dalam hal ini (retardasi mental) pada mata pelajaran PAI.

Penanganan anak tunagrahita hendaknya dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, dalam arti harus membangkitkan motivasi anak dalam belajar, mengutamakan proses, sehingga siswa menjadi aktif, tidak jenuh, nyaman, dan nyaman dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa dari aspek pembelajaran perlu dilakukan studi lanjut khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam. Mengingat pendidikan agama merupakan tumpuan bagi manusia dalam menjalani kehidupan, maka dari itu perlu dilanjutkan dalam bentuk penelitian dengan fokus pembelajaran pada anak tunagrahita.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 02 JAKARTA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Hak atas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas.
2. Memilih strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang tepat pada peserta didik tunagrahita
3. Model pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunagrahita di SLB Negeri 02 Jakarta
4. Faktor pendukung serta penghambat pada pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 02 Jakarta

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, ditemukan banyak masalah yang perlu dikaji. Namun demikian penulis membatasi dan memperhatikan strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita SLB Negeri 02 Jakarta tahap SMA, dan menitikberatkan pada kategori kelas XI (sebelas).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 02 Jakarta?

2. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 02 Jakarta?
3. Apa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB 02 Jakarta?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Negeri 02 Jakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SLB Negeri 02 Jakarta.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan mencapai tujuan berikut:

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Negeri 02 Jakarta
2. Mendeskripsikan Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 02 Jakarta?
3. Mendeskripsikan Apa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB 02 Jakarta?
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Negeri 02 Jakarta

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.



1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama pada strategi pendidikan agama islam pada peserta didik tunagrahita.

2. Manfaat praktis

Untuk masukkan kepada guru, terutama guru pendidikan agama islam sebagai acuan serta pedoman dalam melaksanakan strategi pendidikan agama islam pada peserta didik tunagrahita.

### **G. Literatur Review**

1. Penelitian yang berbentuk skripsi oleh Dian Suprihatin mahasiswi IAIN Salatiga dengan judul “metode pembelajaran agama islam pada anak tunagrahita (studi pada slb negeri salatiga). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa karakteristik pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Salatiga yaitu, materi yang diajarkan adalah materi yang sederhana, guru yang mengajar seluruhnya berasal dari lulusan pendidikan luar biasa, suasana dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik tidak aktif.
2. Penelitian yang berbentuk skripsi oleh Clara Fransiska Dewi mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul “Gaya Belajar Anak Tunagrahita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDLB di SLB C-C1 Yakut Purwokerto”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar anak tunagrahita yaitu menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Tetapi, meskipun peserta

didik tunagrahita menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik kecenderungan gaya belajarnya berbeda-beda.

3. Penelitian yang berbentuk skripsi oleh Febri Eka Wati mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Bimbingan Anak Tunagrahita dalam Meningkatkan Belajar di SLB Darmabakti Kemiling Bandar Lampung”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik atau strategi yang digunakan oleh SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung adalah teknik individual dan kelompok. Teknik individual yaitu dengan menggunakan pembelajaran secara individual dikelas atau diluar kelas, sedangkan teknik kelompok yaitu pembelajaran berkelompok dengan menggunakan metode ceramah, play therapy, maupun belajar sambil bermain agar mereka saling mengetahui satu sama lainnya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Agar sistematika pada penulisan ini dapat di pahami dengan mudah dalam tatanan pembahasannya, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

**BAB I:** Bab ini berisi pendahuluan, yang dalam hal ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Bab ini berisi muatan uraian tentang kajian teoritis yang mendukung penelitian serta hasil yang relevan dengan

penelitian mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunagrahita di SLB Negeri 02 Jakarta.

**BAB III:** Bab ini berisi uraian tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti; prosedur pengumpulan data, jenis penelitian, lokasi, dan analisis data yang digunakan.

**BAB IV:** Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian, pada bab ini membahas tentang tempat dan waktu penelitian, latar belakang penelitian, dan analisis data mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SLB Negeri 02 Jakarta.

**BAB V:** Bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian secara detail dan dilanjutkan dengan saran-saran yang dirumuskan dari hasil penelitian.

